

TRANSFORMASI PENDIDIKAN PADA ERA DIGITAL: LITERASI BERBASIS SASTRA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

*EDUCATIONAL TRANSFORMATION IN THE DIGITAL AGE: LITERACY BASED ON
DIGITAL LITERATURE AS AN ATTEMPT TO STRENGTHEN STUDENT
PERSONALITY*

Gupron¹

¹Universitas Peradaban

Email: ¹uponggufron63@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama pada cara peserta didik mengakses, memahami, dan mengonstruksi pengetahuan. Namun, transformasi ini juga menimbulkan permasalahan baru, seperti menurunnya minat baca sastra konvensional, lemahnya empati sosial, serta degradasi karakter akibat konsumsi media digital yang tidak terarah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi berbasis sastra digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter peserta didik di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan praktik pembelajaran literasi digital berbasis karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sastra digital—seperti puisi interaktif, cerpen digital, dan drama virtual—mampu menumbuhkan kepekaan moral, empati, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman estetis dan reflektif yang tetap relevan dengan dunia digital peserta didik. Selain itu, penggunaan platform digital sebagai media apresiasi dan produksi karya sastra dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, literasi berbasis sastra digital tidak hanya menjadi sarana adaptasi terhadap transformasi pendidikan di era digital, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penguatan karakter yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: transformasi pendidikan, literasi digital, sastra digital, penguatan karakter, era digital.

Abstract

The development of digital technology has brought about major changes in the education system, especially in the way students access, understand, and construct knowledge. However, this transformation has also brought about new problems, such as a decline in interest in reading traditional literature, weak social empathy, and personality degradation due to uncontrolled consumption of digital media. The aim of this article is to analyze how digital literature-based literacy can be an effective strategy for strengthening students' personalities in the digital age. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach, which involves the analysis of various sources such as scientific journals, research reports, and digital literacy learning methods based on literature. The results show that the integration of digital

literature- Like interactive poetry, digital short stories and virtual plays can foster moral sensitivity, empathy, and social responsibility through aesthetic and reflective experiences that remain relevant to students' digital world. Furthermore, the use of digital platforms as a medium for evaluating and producing literature can strengthen critical, creative, and collaborative thinking skills. Thus, digital literary literacy serves not only as a means of adapting to educational changes in the digital age but also as a tool for strengthening a personality grounded in humanistic values.

Keywords: *educational change, digital literacy, digital literature, character creation, digital age.*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hasnida, Adrian, & Siagian (2024) menyatakan bahwa transformasi pendidikan di era digital tidak hanya berarti mengenalkan teknologi baru, tetapi juga merupakan perubahan besar dalam cara dan pendekatan pembelajaran. Selain hal tersebut, Yesi Martha Afrillia, Sindi Novianti, Saraswati, Sa'adatul Ulwiyah, Andi Hermawan, Nadhira Fasya Salsabila, Hurniati, Fanni Yunita, Maria Susanti Menge Sawu, Farisman Ziliwu, Fitri Nurjanah, Idang Ramadhan, Sri Utami, Aureliana Ardhia, dan Widya Cahyani (2024) transformasi pendidikan merujuk pada pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat membebaskan dan bermakna, dengan tujuan meningkatkan hasil pembelajaran serta perkembangan siswa secara optimal. Transformasi pendidikan di era digital melibatkan perubahan signifikan dalam metode dan pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, serta bertujuan mencapai hasil pembelajaran yang bermakna dan membebaskan demi perkembangan optimal siswa.

Transformasi pendidikan yang terjadi menuntut pendekatan baru dalam pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai karakter peserta didik. Literasi berbasis sastra digital menjadi fokus utama penelitian ini karena menawarkan metode yang inovatif untuk mengintegrasikan teknologi dengan penguatan karakter melalui karya sastra yang interaktif dan kontekstual. Yanti (2021) menjelaskan bahwa Sastra digital atau sastra siber adalah karya sastra yang dipublikasikan melalui media online seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai negara. Selaras dengan pendapat I Wayan Dede Putra Wiguna (2024) Sastra digital adalah sebuah karya sastra atau media sastra yang berbasis pada teknologi dan memanfaatkan media digital secara terstruktur dan sistematis. Kesimpulannya, transformasi pendidikan mendorong lahirnya pendekatan pembelajaran baru melalui pengembangan literasi digital yang

berorientasi pada nilai karakter. Sastra digital menjadi sarana inovatif yang memadukan teknologi dengan pendidikan karakter melalui karya sastra interaktif dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan literasi berbasis sastra digital dapat mendukung penguatan karakter peserta didik, serta menyusun strategi efektif dalam implementasinya dalam proses pembelajaran. Muhammadiah, Novelti, Jasiah, Safar, & Nuramila (2023) menyatakan bahwa Pendidikan karakter penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian agar siswa mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan demi meraih kesuksesan di masa depan. Sementara itu, Asriani Thahir dan Sri Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa Pembelajaran sastra yang berorientasi pada pembentukan karakter difokuskan pada pemahaman terhadap karya sastra yang mengandung nilai-nilai karakter, sehingga mampu berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat perubahan cepat dalam teknologi digital yang memengaruhi metode pembelajaran dan pola interaksi peserta didik.

Dengan mengintegrasikan sastra digital ke dalam pendidikan, diharapkan literasi yang berkembang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan beretika. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital sekaligus memperkuat fondasi karakter generasi muda. Oleh karena itu, pemanfaatan sastra digital sebagai media literasi bukan hanya inovasi pedagogis, melainkan juga bentuk respons aktif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Diharapkan melalui kajian ini, para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga kaya secara nilai dan makna.

LANDASAN TEORI

1. TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Transformasi pendidikan dari zaman ke zaman harus berubah ke arah yang lebih baik. Yesi Martha Afrillia, Sindi Novianti, Saraswati, Sa'adatul Ulwiyah, Andi Hermawan, Nadhira Fasya Salsabila, Hurniati, Fanni Yunita, Maria Susanti Menge Sawu, Farisman Ziliwu, Fitri Nurjanah, Idang Ramadhan, Sri Utami, Aureliana Ardhia, dan Widya Cahyani (2024) secara konsep, transformasi

pendidikan merupakan suatu proses menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan mutu serta kesesuaian pendidikan agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan zaman modern. Purba, Dkk. (2025) mengemukakan bahwa Transformasi tersebut meliputi aspek pembelajaran, metode pengajaran, hingga manajemen sistem pendidikan secara keseluruhan. Perubahan yang berlangsung tidak hanya menghadirkan beragam kesempatan, tetapi juga memunculkan tantangan baru yang harus disikapi dengan kebijaksanaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan merupakan proses perubahan menyeluruh dan mendasar yang mencakup sistem, metode, serta orientasi pembelajaran guna menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi di era modern. Transformasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, tetapi juga menuntut adanya kebijaksanaan dalam menghadapi tantangan baru yang muncul seiring dengan perubahan zaman.

2. SASTRA

Sastra merupakan bentuk ekspresi alami yang lahir dari perasaan yang paling dalam. Suarta (2022) sastra merupakan cerminan realitas sosial yang disajikan kepada pembaca melalui teks, menggambarkan beragam peristiwa dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, kemudian diinterpretasikan kembali oleh pengarang dengan bentuk serta pendekatan yang berbeda. Sementara itu, Andi Hamsiah, Ratri Wikaningtyas, Jimiana Bunga, Eva Eri Dia, Siti Maisaroh, Mu'minin, Yusi Kurniati, Ida Sukowati, Serapina (2023) menjelaskan sastra merupakan ekspresi pribadi manusia yang dituangkan melalui pengalaman, gagasan, perasaan, semangat, dan keyakinan dalam bentuk yang konkret serta mampu menimbulkan daya tarik melalui penggunaan bahasa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan wujud ekspresi manusia yang lahir dari perasaan, pengalaman, dan pemikiran mendalam, serta mencerminkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui bahasa yang indah dan bermakna, sastra tidak hanya menjadi sarana ungkapan pribadi pengarang, tetapi juga media untuk menggambarkan, menafsirkan, dan menyampaikan kembali berbagai fenomena kehidupan dengan beragam bentuk dan pendekatan.

3. LITERASI DIGITAL

Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang membantu peserta didik beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sekaligus membentuk pola pikir kritis dan etis dalam menggunakan informasi di ruang digital. Nusantara (2024) Literasi digital adalah keterampilan dalam mengoperasikan beragam perangkat teknologi, seperti komputer, ponsel pintar, tablet, dan alat digital lainnya secara terampil dan efektif. Baik pendidik maupun peserta didik diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif. Selaras dengan pendapat Abdul Karim Batubara, Khoirul Jamil, Hanny Chairany Suyono (2024) literasi digital merupakan kemampuan dalam mengakses, mengatur, memahami, menggabungkan, menyampaikan, menilai, serta menciptakan informasi secara aman dan tepat dengan memanfaatkan teknologi digital, guna mendukung aktivitas kerja, memperoleh pekerjaan yang layak, dan menjalankan kewirausahaan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah keterampilan penting dalam dunia pendidikan yang meliputi kemampuan mengoperasikan berbagai perangkat teknologi secara efektif dan mengelola informasi dengan cara yang aman, tepat, dan etis. Kemampuan ini diperlukan baik bagi pendidik maupun peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran serta mendukung kebutuhan kerja, pencarian pekerjaan layak, dan kewirausahaan. Literasi digital juga berperan dalam membentuk pola pikir kritis dan etis dalam penggunaan informasi di lingkungan digital.

4. PENDIDIKAN KARAKTER

Di tengah pesatnya perkembangan dunia, pendidikan karakter berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati. Sulistiyo (2024) menegaskan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan moral, etika, serta nilai-nilai positif dalam diri individu. Sementara itu, Nur

Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita Siti Saodah Susanti, Agung Nugroho Catur Saputro Titik Pitriani Muslimin, David Soputra, Hana Lestari Ika Yuniwati, Tri Suhartati, dan Ifit Novita Sari (2022) pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh guru guna menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar mereka memiliki sikap peduli, jujur, bertanggung jawab, tekun, dan mampu menghargai orang lain.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan penting dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk generasi masa depan yang unggul secara intelektual sekaligus berintegritas, bertanggung jawab, dan berempati. Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif seperti kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, serta penghargaan terhadap sesama melalui peran aktif guru dalam proses ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*) yang berfokus pada analisis teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya terkait transformasi pendidikan di era digital, literasi berbasis sastra digital, serta penguatan karakter peserta didik. Melalui kajian pustaka, peneliti berupaya membangun sintesis konseptual mengenai pemanfaatan sastra digital sebagai sarana pembentukan karakter. Data penelitian berupa informasi konseptual dan empiris yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, dan prosiding. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri literatur relevan berdasarkan kata kunci tertentu, mempertimbangkan aspek relevansi, kebaruan, dan kredibilitas sumber. Prosedur penelitian mencakup identifikasi dan pencarian sumber, seleksi dan klasifikasi data berdasarkan tema, serta penyusunan sintesis untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap utama: reduksi data, untuk menyaring informasi penting; kategorisasi data, untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema; serta sintesis dan interpretasi, untuk menarik kesimpulan mengenai

peran literasi berbasis sastra digital dalam memperkuat karakter peserta didik di era digital.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di era digital membawa dampak signifikan terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Pendidikan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) melalui pemanfaatan teknologi digital. Guru dan peserta didik kini berperan aktif dalam proses belajar yang lebih kolaboratif, fleksibel, dan kreatif. Dari hasil kajian literatur, ditemukan bahwa penerapan literasi berbasis sastra digital menjadi salah satu inovasi yang efektif dalam mendukung transformasi pendidikan tersebut. Sastra digital menghadirkan bentuk karya yang memadukan estetika bahasa dengan teknologi, memungkinkan peserta didik untuk mengakses, membaca, dan mengapresiasi karya sastra melalui berbagai media daring. Proses ini tidak hanya meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi digital, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Literatur yang ditelaah juga menunjukkan bahwa sastra digital memiliki potensi besar dalam membangun nilai-nilai moral, seperti empati, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Melalui interaksi dengan teks sastra digital yang sarat nilai kehidupan, peserta didik belajar memahami kompleksitas manusia dan realitas sosial. Dengan demikian, literasi berbasis sastra digital terbukti mampu menjadi sarana integratif antara penguasaan teknologi dan pembentukan karakter dalam sistem pendidikan modern.

B. PEMBAHASAN

Berikut poin-poin yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Transformasi Pendidikan di Era Digital

Seiring pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi, manusia dituntut untuk senantiasa beradaptasi dan berkembang sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Memperoleh pengetahuan pada masa kini tidak lagi sesulit seperti dulu, karena teknologi telah memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang diperlukan. Dinda Fachlupi Balkis, Rut Olivia Lestari Hutapea,

dan Yohana Loisa Simangunsong (2023) mengemukakan bahwa dalam era Society 5.0, pendidik bahasa dan sastra Indonesia dituntut untuk melakukan transformasi dalam proses pembelajaran, yakni beralih dari metode konvensional yang bersifat tatap muka ke metode digital dengan memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi yang tersedia pada masa kini. Selaras dengan pendapat tersebut, Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, dan Nico Aditia Siagian (2024) menjelaskan bahwa digitalisasi membuka peluang akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar, sekaligus memberikan fleksibilitas waktu sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tempo dan gaya belajar setiap peserta didik. Menurut Melia Mardi, Desmimi Eka Putri, Yasmanelly, Ineng Naini, dan Gusnetti (2025) beragam media digital seperti video interaktif, animasi, e-book, dan aplikasi pembelajaran mampu menghadirkan materi sastra dengan cara yang lebih menarik, dinamis, serta mudah dijangkau oleh pengguna. Selaras dengan pendapat Sofyan Zanuansyah, Yoyoh Jubaedah, dan Nenden Rani Rinekasari (2025) berdasarkan hasil dari penelitiannya ditemukan hasil pembelajaran sastra puisi berbasis digital tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, tetapi juga turut memperkuat pencapaian tujuan pendidikan karakter yang merupakan bagian integral dari kajian Ilmu Keluarga pada program studi PKK.

Sekar Ayuni Diah Pertiwi dan Rianna Wati (2022) Platform dan aplikasi sastra yang berkembang pada masa kini berpotensi memberikan dampak terhadap perkembangan literasi masyarakat Indonesia di kemudian hari. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada era Society 5.0 menuntut pendidik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan berbagai media dan platform digital tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini.

2. Konsep Literasi Berbasis Sastra Digital

Konsep Literasi Berbasis Sastra Digital melibatkan pemanfaatan beragam platform, aplikasi, serta sumber daya digital untuk menyajikan materi sastra,

mendukung kegiatan diskusi, dan meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik. Rifan Binar Nusantara (2024) menjelaskan bahwa dalam era pendidikan yang kian terintegrasi dengan teknologi digital, literasi sastra digital berperan sebagai kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efisien, kolaboratif, serta selaras dengan tuntutan dan kebutuhan masa depan. Literasi sastra digital menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang melek teknologi, kreatif, dan berkarakter, sekaligus mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan di era digital. Kanisius Kami dan I Wayan Artika (2024) memaparkan bahwa penerapan literasi digital dalam kurikulum berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menganalisis informasi secara kritis dan aman di dunia digital, termasuk memahami etika penggunaan teknologi, hak cipta, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya digital.

I Wayan Dede Putra Wiguna (2024) juga berpendapat bahwa sastra digital dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan minat baca pada generasi muda. Keberadaan berbagai konten yang relevan dengan kehidupan mereka mampu menarik perhatian serta mendorong ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan apresiasi terhadap karya sastra. fa Chairin Ananda dan Ani Rakhmawati (2022) wattpad sebagai media pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan literasi digital, dengan menggunakan perangkat gawai masing-masing, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sastra populer. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi sastra digital memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan modern. Melalui pemanfaatan berbagai platform dan sumber daya digital, pembelajaran sastra tidak hanya menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, literasi sastra digital berkontribusi nyata dalam membentuk generasi yang cakap teknologi, berkarakter, dan memiliki budaya literasi yang kuat di era digital.

3. Penguatan Karakter Melalui Literasi Digital Berbasis Sastra

Dalam ranah literasi digital, diperlukan pengembangan sikap dan perilaku positif agar proses literasi digital dapat berlangsung secara optimal. Sugiarto dan

Ahmad Farid (2023) dalam penelitiannya memaparkan bahwa melalui literasi digital berbasis sastra, peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, serta kemampuan memecahkan masalah. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan literasi digital, tetapi juga membantu siswa memahami berbagai dampak sosial, budaya, dan moral yang terkandung dalam karya sastra digital. Selaras dengan pendapat Martha Juliana Marpaung, Septi Butarbutar dan Yanti Tamara Ulita Sitohang (2023) siswa yang mampu memanfaatkan keterampilan digital secara optimal cenderung memiliki karakter yang baik, karena mereka dapat memilih dan memilih informasi yang berkualitas dari beragam sumber literasi yang tersedia.

Memahami informasi atau bacaan sastra digital harus dibiasakan dari sejak dini. Selaras dengan hasil penelitian dari Asriani Thahir dan Sri Wahyuni (2022) bahwa pembelajaran sastra melalui cerita dongeng dan fabel berbasis digital di kelas IV MTs Fathul Munir Ternate memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk karakter peserta didik. Siswa tampak mampu menghayati serta memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita dengan baik. Melalui tokoh-tokoh yang ada, mereka memperoleh pelajaran berharga yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Karya sastra mengandung berbagai nilai kehidupan, seperti nilai religius, psikologis, moral, serta sosial budaya. Karena itu, karya sastra memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan atau rekreasi bagi para pembaca dan penikmatnya. Sukirman (2021) karya sastra juga dapat memberikan ketenangan batin dan membantu pembentukan kematangan jiwa melalui pemahaman terhadap isi dan maknanya. Dengan menikmati karya sastra, seseorang dapat menyerap pesan moral, sikap, perilaku, serta kepribadian yang digambarkan di dalamnya. Pada akhirnya, proses ini mendorong terjadinya penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter melalui kebiasaan membaca serta menghayati karya sastra. Dengan demikian, literasi digital berbasis sastra berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter di era *Society 5.0*. Melalui pemahaman teknologi, keterampilan digital, perilaku etis dalam dunia maya, serta kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tersirat dalam teks

sastra, peserta didik dapat membangun karakter yang berintegritas sekaligus bijak dalam memanfaatkan teknologi digital.

4. Implementasi Strategi dan Tantangan

I Wayan Dede Putra Wiguna (2024) Dalam konteks pendidikan, sastra digital menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti diskusi daring, kompetisi sastra, penulisan di platform digital, hingga partisipasi dalam proyek buku bersama. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga membangun suasana belajar yang lebih hidup dan dinamis. Selaras dengan pendapat Abdul Wahab, Ade Risna Sari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Yulius Luturmas, dan Bagus Kuncoro (2022) bahwa penerapan literasi digital dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, mengintegrasikan literasi digital yang berorientasi pada pembentukan karakter, mengenali potensi dan karakteristik peserta didik, serta menciptakan manajemen kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Melia Mardi, Desmimi Eka Putri, Yasmanelly, Ineng Naini, dan Gusnetti (2025) dalam penelitiannya memaparkan bahwa Beragam media digital, seperti video cerita interaktif, e-book dengan narasi suara, platform pembelajaran berbasis permainan, serta animasi tokoh sastra dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, sekaligus mempermudah mereka dalam memahami struktur serta makna cerita. Dalam penelitiannya, Septia Rizqi Nur Abni, Suyatno, Anas Ahmadi, dan Susi Maulida (2024) beberapa pendidik mengemukakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan keterampilan teknis dan infrastruktur teknologi di lingkungan sekolah. Salah satu guru menjelaskan bahwa tantangan utama terletak pada upaya memastikan seluruh perangkat dapat berfungsi secara optimal serta mengatasi berbagai permasalahan teknis yang kerap muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan sastra digital dalam pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi daring,

penulisan di platform digital, dan penggunaan media pembelajaran seperti video interaktif, e-book, serta animasi, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi sastra. Namun demikian, implementasi literasi digital masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterbatasan keterampilan teknis guru dan infrastruktur teknologi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik serta dukungan sarana dan prasarana agar pembelajaran berbasis sastra digital dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Permasalahan utama dari paparan di atas adalah bagaimana menghadapi tantangan transformasi pendidikan di era digital agar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tetap efektif, bermakna, dan berkarakter. Jawaban singkatnya, solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan literasi digital berbasis sastra dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi dan media digital secara kreatif dan etis, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memperkuat nilai karakter peserta didik, serta menumbuhkan budaya literasi yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abni, S. R. N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 171-183.
- Ananda, I., & Rakhmawati, A. (2022). *Pembelajaran sastra populer sebagai peningkatan literasi digital dengan penggunaan media aplikasi Wattpad: Studi kasus. Research in Education and Technology (REGY)*, 1(1), 36–45.
- Afrilia, Yesi Martha, Dkk. (2024). *Transformasi Pendidikan: Membangun Masa Depan yang Berdaya Saing*. Yogyakarta: PT. Penamuda Media.
- Balkis, D. F., Hutapea, R. O. L., & Simangunsong, Y. L. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Menuju Era Society 5.0*.
- Batubara, A. K., Jamil, K., & Suyono, H. C. (2024). *Model Literasi Digital Universitas*. Medan: Medan Resource Center.
- Farid, A. (2023). *Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Hamsiah, A., Dkk. (2023). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). *Transformasi pendidikan di era digital. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116.
- Kami, K., & Artika, I. W. (2024). *Kurikulum Sastra Berbasis Teknologi pada Era Digital. Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 5(2), 1417–1424.
- Mardi, M., Putri, D. E., Yasmanelly, Y., Naini, I., & Gusnetti, G. (2025). *Peningkatan Literasi Sastra Siswa Sekolah Dasar melalui Media Digital dan Pendekatan Kontekstual: Improving Elementary School Students' Literary Literacy through Digital Media and a Contextual Approach. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 429–435.
- Marpaung, M. J., Butarbutar, S., & Sihotang, Y. T. U. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter*.

- Muhammadiah, M. U., Novelti, N., Jasiah, J., Safar, M., & Nuramila, N. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter di Era Disrupsi 4.0. Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2276–2288.
- Nusantara, R. B. (2024). *Literasi Digital untuk Guru dan Siswa*. Yogyakarta: Elementa Media Literasi.
- Pertiwi, S. A. D., & Wati, R. (2022). *Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi di Indonesia. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 17–25.
- Salim, N. A., Dkk. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis.
- Sukirman, S. (2021). *Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Bali: Pustaka Larasan.
- Sulistiyorini. (2024). *Pendidikan Karakter*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.
- Thahir, A., & Wahyuni, S. (2022). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Literasi Digital. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(4), 1127–1133.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). *Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 4644–4653.
- Wiguna, I. W. D. P. (2024, Mei). *Sastra Digital sebagai Inovasi Pembelajaran Sastra di Era Society 5.0. Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 198–208.
- Yanti, P. G. (2021). *Sastra digital dan keunggulannya. Prosiding Samasta*.
- Zanuansyah, S., Jubaedah, Y., & Rinekasari, N. R. (2025). *Pengembangan Video Pembelajaran Penguasaan Kosakata dan Penguatan Karakter Melalui Puisi Tematik untuk Anak Prasekolah. Jurnal Pendidikan*, 34(2), 119–134.